

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas (sistem pendidikan nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Pada hakikatnya pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu dan keterampilan saja, namun pendidikan seharusnya mampu memberikan perubahan sikap dan perilaku peserta didik melalui penguatan spiritual peserta didik dalam setiap tindakan. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab atas dirinya.²

Pendidikan harus mempunyai tujuan yang jelas. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, 4

² Normina, "Pendidikan Akhlak Dalam Dunia Pendidikan", *An-Nahdhah*, Vol. 12, No. 23, (2019), 133

yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Jauh sebelum tujuan pendidikan di Indonesia, terdapat psikolog di bidang pendidikan yang bernama Benjamin Samuel Bloom, beliau telah merumuskan sebuah konsep tujuan pendidikan yang dikenal dengan Taksonomi. Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki yang digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik mulai dari level (jenjang) yang paling rendah hingga pada level (jenjang) paling tinggi guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada Taksonomi Bloom yang belum di revisi, lebih menekankan pada enam kategori kognisi, yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Pada hakikatnya, tujuan diadakannya Taksonomi Bloom adalah untuk melihat bagaimana peserta didik dalam mengembangkan kualitas dirinya melalui proses belajar dan merespon permasalahan yang dihadapi peserta didik tersebut.

Seorang murid dari Benjamin Samuel Bloom yang bernama Lorin W. Anderson dan salah satu penulis Handbook asli yang bernama David R. Krathwohl melakukan revisi taksonomi Bloom pada tahun 1990. Taksonomi Bloom domain kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl yaitu mengingat (*remember*), memahami/ mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).

Adapun fokus utama dalam revisi taksonomi Bloom terdapat pada daya aplikasinya terhadap penyusunan kurikulum, desain instruksional, penilaian dan gabungan ketiganya.³

³ N. Euis Kartini, dkk, "Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, (4), (2022), 7293-7296

Pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk kepribadian seseorang yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Hal ini sejalan dengan Peraturan menteri agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 Pasal 1 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada sekolah yang menyatakan bahwa “Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”.

Pada dasarnya manusia pada kehidupan sehari-hari tidak dapat dilepaskan dari potensi fitrah.⁴ Oleh karena itu pemahaman agama tidak dapat dipisahkan dari manusia. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya pemahaman agama adalah suatu upaya dalam membimbing serta mengembangkan potensi fitrah tersebut. Pemahaman agama yang baik dan benar akan mengarahkan manusia pada target pencapaian tujuannya yang sejalan dengan hakikat penciptaan manusia itu sendiri yaitu sebagai abdi tuhan. Menurut Mujib yang dikutip dalam Hendra Hermi arti pemahaman agama itu diharapkan mampu melakukan toleransi dengan orang lain baik seagama maupun tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional.⁵

Allah SWT telah memberi tuntutan kepada manusia dengan berpegang teguh pada agama islam. Agama islam memberikan berbagai petunjuk tentang hidup dan kehidupan manusia. Namun hal itu baru dapat dipahami, diyakini,

⁴ Fitrah memiliki makna penciptaan yang dipakai dalam penciptaan manusia, baik penciptaan fisik maupun psikis. Sedangkan menurut terminologi, fitrah adalah seluruh potensi atau kemampuan bawaan yang dimiliki oleh manusia dimana akal (kecerdasan) menjadi pusat (inti) perkembangannya.

⁵ Hendra Hermi, “Analisis Tingkat Pemahaman Pengetahuan Agama Islam Masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) Di Kabupaten Musirawas Utara Sumatera Selatan”, *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 11 (1), (2020), 2

dihayati, dan diamalkan melalui tahap pendidikan. Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia oleh Allah sebagai pendidik manusia sehingga tidak bisa diragukan lagi bahwa ajaran agama islam erat dengan konsep-konsep pendidikan, oleh karena itu tidak salah jika agama Islam dijadikan alternatif strategi paradigma ilmu pendidikan dalam menjawab tantangan zaman yang masih kompleks. Islam merupakan alterntif yang strategis dalam paradigma pendidikan, disamping pendidikan sebagai ilmu pembelajaran, juga dapat dijadikan tolok ukur dalam menyikapi masalah pendidikan yang sedang terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia.⁶

Oleh sebab itu, pengetahuan agama Islam sangatlah penting dalam membentuk pribadi yang baik, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu tempat pembinaan siswa sehingga dapat mendorong siswa untuk menjadi orang yang memiliki akhlak yang mulia. Apalagi di zaman yang moderen seperti saat ini, pengetahuan agama islam sangat dibutuhkan dalam menyikapi segala perubahan akibat dampak globalisasi. Globalisasi membawa beraneka ragam perubahan dalam kehidupan manusia. Pergeseran tersebut terjadi dalam semua bidang yaitu bidang teknologi, ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. selain itu globalisasi membawa dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang disebabkan adanya globalisasi di antaranya berkembangnya teknologi informasi yang mengakibatkan mudahnya akses komunikasi dan adanya media teknologi yang memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain dampak positif yang diberikan, globalisasi juga membawa dampak negatif bagi seseorang yakni dengan

⁶ Rafika Maherah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Keagamaan pada Siswa", *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. 19 (1), (2020), 210

penurunan sikap terpuji pada peserta didik seperti maraknya kasus kekerasan, pencurian, perkelahian, pergaulan bebas, tindakan asusila hingga pembunuhan.⁷

Bila dilihat dari pandangan Islam, terjadinya kasus-kasus tersebut disebabkan oleh minimnya pemahaman dan pengamalan dari nilai-nilai keagamaan. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian khusus agar kasus tersebut dapat ditekan sehingga tidak melonjak. Sehingga, pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan peserta didik, sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang banyak memberikan kemudahan fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan diri. Selain itu, keberadaan sekolah juga menjadi penunjang pendidikan agama islam.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memang bukan hanya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan saja, akan tetapi harus mendidik kesalehan peserta didik. Dengan adanya kegiatan keagamaan di setiap sekolah diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai islami dengan setiap tindakan serta perbuatan dalam kesehariannya. Selain itu dapat menambah wawasan dan pengetahuan keagamaanya. Hal tersebut merupakan langkah yang paling tepat karena sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai spiritual ke dalam jiwa peserta didik.⁸

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan maksimal, sangat dibutuhkan peran seorang guru. Seorang guru dikatakan berhasil dalam kinerjanya jika dapat merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi

⁷ Maisyanah, dkk. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik", *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, (1), (2020), 16

⁸ Alfiah, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampore", *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 (1), (2018), 49

pembelajaran. Akan tetapi, dalam pendidikan agama islam peran guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi dapat membina, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik agar peserta didik mampu berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.⁹

Ketika anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, guru memiliki sebagian tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan. Tidak peduli anak tersebut berasal dari keluarga miskin atau kaya. Tetapi guru adalah orang tua peserta didik di sekolah. Sebagai orang tua di sekolah guru akan memberikan segala sesuatu yang terbaik bagi peserta didiknya baik perkembangan belajarnya maupun sikap spiritualnya. Oleh sebab itu, guru memiliki posisi yang sentral dalam membentuk perilaku islami di sekolah, jika guru mampu untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk berperilaku islami, sehingga perilaku islami tersebut dapat menjadi kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pendidikan dapat diterapkan melalui proses pemahaman, pembiasaan dan pengalaman. Proses-proses tersebut sesuai dengan bunyi pasal 8 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010 yakni proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengalaman ajaran agama.¹⁰ Meninjau hal tersebut, maka menjadi suatu keniscayaan apabila suatu ilmu pengetahuan dan pemahaman yang ada pada diri seseorang haruslah dibarengi dengan pembiasaan rutin dan pengalaman sesuai kemampuan dirinya. Hal ini dimaksudkan agar segala

⁹ Wahyu Slamet Paryadi, dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa MA DDI Kota Palu", *Al-Tawjih: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 (1), (2022), 82

¹⁰ Kemenag, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010*, Republik Indonesia, 2010, 3

pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seseorang dapat menjadi sesuatu yang bernilai guna dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Adapun pembiasaan rutin yang dilakukan MAN 1 Lamongan untuk menambah pengetahuan keagamaan adalah dengan melalui kegiatan kajian kitab siswi udzur. Kegiatan kajian kitab siswi udzur adalah kegiatan yang diperuntukkan bagi siswi yang sedang haid. Kegiatan ini unik dan menarik dikarenakan belum ada sekolah lain yang mengadakan kegiatan serupa. Sehingga kegiatan ini menjadi ciri khas MAN 1 Lamongan.

Kegiatan ini di laksanakan setiap hari senin-kamis setelah jam pelajaran ke 5 dan 6 di aula MAN 1 Lamongan. Setelah jam pelajaran ke 5 dan 6 bagi siswi yang sedang udzur diwajibkan untuk segera ke aula MAN 1 Lamongan guna mengikuti kegiatan pengajian siswi udzur. Kegiatan ini terdapat absensi untuk mengontrol kehadiran siswa. Tidak hanya siswi, guru diwajibkan mengisi agenda yang dalamnya berisi nama pemateri dan meteri yang telah disampaikan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Majid, S.Ag., M.Pd.I. selaku ketua sekretaris bidang 1 bahwa Kegiatan ini dikhususkan bagi siswi yang sedang haid. Disaat yang murid lain melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, untuk mengisi waktu yang kosong siswi yang sedang haid berkumpul di aula untuk mendengarkan pengajian. Selain bertujuan untuk mengisi waktu luang, diharapkan kegiatan ini bisa menambah pengetahuan keagamaan bagi siswi sehingga mereka memiliki perilaku yang lebih baik. Kegiatan ini berada dibawah naungan sekretaris bidang 1. Adapun waktu pengajian ini sekitar 10-20 menit

¹¹ Moch Tohet & Fitria Nur Hayati, "Penguatan Pemahaman dan Pengamalan Keagamaan Anak Melalui Optimalisasi Fungsi Langgar", *Intelektual: Jurnal Pendidikan Islam dan Studi Keagamaan*, Vol. 1 (2), (2020), 8

tergantung pematari. Dengan pembahasan kitab yang bermacam-macam seperti kitab Lubabul Hadits, At-Targhib wat Tarhrib, Risalatul Mahid, Akhlaqun Nisa' dan I'anatun Nisa'.¹²

Oleh sebab itu, kegiatan pengajian ini sangat cocok dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan peserta didik. Dikarenakan kegiatan ini dilakukan dalam durasi waktu yang singkat sehingga tidak membuat peserta didik merasa bosan. Selain itu, kajian kitab ini berisi nasehat yang sarat akan hikmah dan nilai-nilai kebaikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan “Kajian Kitab Siswi Udzur” untuk Menambah Pengatahuan Keagamaan di MAN 1 Lamongan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis dapat memusatkan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan “kajian kitab siswi udzur” untuk menambah pengetahuan keagamaan di MAN 1 Lamongan?
2. Bagaimana implementasi kegiatan “kajian kitab siswi udzur” untuk menambah pengetahuan keagamaan di MAN 1 Lamongan?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan “kajian kitab siswi udzur” untuk menambah pengetahuan keagamaan di MAN 1 Lamongan?
4. Bagaimana manfaat kegiatan “kajian kitab siswi udzur” untuk menambah pengetahuan keagamaan di MAN 1 Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

¹² Wawancara dengan bapak Majid, S.Ag, M.Pd.I, 14 Oktober 2024

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan “kajian kitab siswi udzur” untuk menambah pengetahuan keagamaan di MAN 1 Lamongan
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan “kajian kitab siswi udzur” untuk menambah pengetahuan keagamaan di MAN 1 Lamongan
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan “kajian kitab siswi udzur” untuk menambah pengetahuan keagamaan di MAN 1 Lamongan
4. Untuk mendeskripsikan manfaat kegiatan “kajian kitab siswi udzur” untuk menambah pengetahuan keagamaan di MAN 1 Lamongan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diinginkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan pengetahuan mengenai pelaksanaan dan dampak kegiatan kajian kitab siswi udzur. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambahkan wawasan tentang ilmu kegamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menentukan strategi yang tepat dalam penyampaian materi agar peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan.

- b. Bagi Sekolah

Dapat menambah informasi sehingga mendapatkan referensi untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan metode yang cocok untuk kegiatan tersebut.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan kegiatan tersebut, diharapkan siswi dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan keagamaan yang lebih banyak, sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Pembaca

Dapat menambah pengetahuan yang mendalam mengenai kegiatan “kajian kitab siswi udzur” dan dapat mengetahui cara efektif yang dilakukan guru dalam menambah pengetahuan keagamaan bagi para siswi.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ikhwan Assyafa pada tahun 2023 yang berlokasi di Masjid Al-Barkah Kecamatan Batu Ceper. Penelitian yang dilakukan oleh M. Ikhwan Assyafa pada skripsi yang berjudul “Analisa Kajian Kitab Kuning sebagai Metode Dakwah di Majelis Taklim Al-Barkah Kecamatan Batu Ceper”, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh M. Ikhwan Assyafa menunjukkan bahwa pentingnya sumber dan guru dalam mencari ilmu khususnya ilmu agama. Hal tersebut sebagai jaminan jika kita melakukan kesalahan atau keliru dalam memahami apa yang telah dipelajari, maka ada sosok guru yang dapat mengoreksi. Seperti pentingnya sumber referensi keilmuan juga sebagai jaminan bahwa apa yang dialami dan kita pahami adalah ilmu yang benar bukan ilmu yang menyimpang. Maka dari itu, dengan mengikuti sebuah kajian di Majelis Taklim Al-Barkah kita dapat memenuhi dua hal tersebut, yaitu sumber ilmu

yang terjamin karena berasal dari kitab kuning serta sosok guru dengan ilmu yang mumpuni untuk mengkaji kitab yang bersangkutan yang dapat mengoreksi kekeliruan dalam pemahaman kita.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Nur Hikmah pada tahun 2022 yang berlokasi di Desa Samong Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Nur Hikmah pada skripsi yang berjudul “Bimbingan Islami melalui Kajian Kitab Fiqih Sunnah dalam Meningkatkan Religiusitas Ibu-Ibu Majelis Taklim Ulul Albab Desa Samong Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang” pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif penelitian lapangan (*field research*). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Nur Hikmah menjelaskan tentang Religiusitas ibu-ibu setelah mengikuti bimbingan Islami melalui kajian kitab Fiqih Sunnah dapat dikatakan meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan, baik perubahan dalam dimensi peribadatan, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama dan dalam dimensi pengamalan. Kedua, pelaksanaan bimbingan Islami melalui kajian kitab Fiqih Sunnah dalam meningkatkan religiusitas ibu ibu majelis taklim Ulul Albab desa Samong sudah sesuai dengan tahapan bimbingan Islami yaitu tahap pembukaan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Bimbingan ini cukup efektif dalam meningkatkan religiusitas hal tersebut dapat dibuktikan hampir sepenuhnya dimensi religiusitas jama’ah meningkat walaupun dalam dimensi keyakinan mereka tidak mengalami peningkatan.¹⁴

¹³ M. Ikhwan Assyafa, “Analisa Kajian Kitab Kuning sebagai Metode Dakwah di Majelis Taklim Al-Barkah Kecamatan Batu Ceper”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 37-69

¹⁴ Dian Nur Hikmah, “Bimbingan Islami melalui Kajian Kitab Fiqih Sunnah dalam Meningkatkan Religiusitas Ibu-Ibu Majelis Taklim Ulul Albab Desa Samong Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang”, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2022), 38-65

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kholidatur Munafi'ah pada tahun 2021 yang berlokasi di masjid Baitul Ulum Desa Jomblang, Kecamatan Takeran Kabupaten Magelang. Penelitian yang dilakukan oleh Kholidatur Munafi'ah pada skripsi yang berjudul “Peran Kajian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Masyarakat Masjid Baitul Ulum Desa Jomblang, Kecamatan Takeran Kabupaten Magelang”, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kholidatur Munafi'ah menjelaskan bahwa Pelaksanaan kajian kitab kuning sudah cukup baik dengan menggunakan metode bandongan yang dilaksanakan di Masjid Baitul Ulum setiap hari Ahad Pagi setelah shubuh dengan tujuan supaya santri tau mendalami agama Islam bagaimana memahami agama Islam dengan baik dan benar. Adapun faktor pendukung dalam kajian kitab kuning di masjid tersebut yaitu peran aktif seorang ustadz dan kitab kuning yang digunakan oleh ustadz dalam menyampaikan materi. Sedangkan faktor penghambat kajian kitab kuning yaitu malas pada masyarakat dan terkadang masyarakatnya sedikit yang menghadiri.¹⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh Kristi Sabela pada tahun 2023 yang berlokasi di Pekon Tribudisyukur, Kabupaten Lampung Barat. Penelitian yang dilakukan oleh Kristi Sabela pada skripsi yang berjudul “Efektivitas Dakwah

¹⁵ Kholidatur Munafi'ah, “Peran Kajian Kitab Kuning dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Masyarakat Masjid Baitul Ulum Desa Jomblang, Kecamatan Takeran Kabupaten Magelang”, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 48-72

Melalui Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Ibu-Ibu Di Majelis Taklim At-Taqwa Pekon Tribudisyukur Kabupaten Lampung Barat”, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kristi Sabela menyatakan bahwa kegiatan dakwah melalui Bahasa Sunda di Majelis Taklim At-Taqwa adalah tidak efektif secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena terdapat jamaah yang berasal dari suku yang lain. Sebagian besar jamaah yang telah mengerti adalah jamaah bersuku sunda yang telah mengalami perubahan kognitif, afektif, konatif dan behavioral. Sedangkan jamaah diluar suku sunda belum mencapai tingkat keberhasilan karena mereka belum terlalu mengalami perubahan yang baik secara menyeluruh pada dakwah yang diterimanya. Sebelum keberhasilan tersebut dialami oleh jamaah, sebagai da’i yang menyebarkan agama Islam juga belum sepenuhnya belum efektif dalam menyampaikan dakwah, hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan lebih sering membuat mad’u bosan dan terkesan monoton, selain itu, tidak semua da’i menjalankan prinsip yang harus dimiliki oleh seorang da’i. Dengan demikian Bahasa Sunda sebagai kearifan lokal dalam aktifitas dakwah seringkali masih sulit dipahami oleh jamaah yang bukan orang sunda, sehingga Bahasa sunda dalam kegiatan dakwah belum berhasil dilakukan pada jamaah ibu-ibu Majelis Taklim At-Taqwa Pekon Tribudisyukur Kabupaten Lampung Barat.¹⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Nur Annisa pada tahun 2023 yang

¹⁶ Kristi Sabela, “Efektivitas Dakwah Melalui Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Ibu-Ibu di Majelis Taklim At-Taqwa Pekon Tribudisyukur Kabupaten Lampung Barat”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023), 42-80

berlokasi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Nur Annisa pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keagamaan Terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Studi Kasus Pada Mahasiswa PAI)”, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuisioner) yang pengukurannya menggunakan skala likert. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Rizky Nur Annisa menggunakan korelasi product momen yang didapat koefisien korelasi atau r_{hitung} 0,355, jika nilai r_{tabel} sebesar 0,25, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nihil, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keagamaan terhadap perilaku beragama mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹⁷

Dari ketiga penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kajian kitab dan pengetahuan keagamaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian yang penulis lebih mengacu pada Implementasi Kegiatan “Kajian Kitab Siswi Udzur” untuk menambah Pengetahuan Keagamaan di MAN 1 Lamongan.

F. Definisi Istilah

1. Kegiatan Kajian Kitab

Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu

¹⁷ Rizky Nur Annisa, “Pengaruh Pengetahuan Keagamaan Terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Studi Kasus Pada Mahasiswa PAI)”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023), 28-86

atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan. Sementara kajian adalah aktivitas mengkaji sebuah topik pembahasan guna memperoleh suatu kesimpulan dari topik tersebut. Sedangkan kitab adalah buku/bacaan/wahyu tuhan yang dibukukan. Jadi kegiatan kajian kitab adalah kegiatan untuk mengkaji sebuah kitab dalam suatu tempat dan dipimpin oleh kiai/guru.

2. Pengetahuan Keagamaan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dimiliki manusia menggunakan akalnya untuk mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahui, mencari, berupaya dan akhirnya menganalisis pengetahuan yang didupatkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Sedangkan keagamaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan agama. Agama yang dimaksud disini adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan dan menjadikanya pedoman hidup yang dianutnya sehingga dapat memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Jadi pengetahuan keagamaan adalah segala potensi yang dimiliki manusia untuk percaya kepada Tuhan dan menjadikanya pedoman hidup yang dianutnya sehingga dapat memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸

¹⁸ Abdul Mujib, "Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Prespektif Islam", *Ri'ayah*, Vol. 4, (1), (2019), 46- 52